

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE BOOK VALUE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2023)**

**Findy Rachmandika Muhammad¹, Ilham Habibi Zakaria^{2*}, Tries Handriman
Jamain³**

^{1,2,33}Universitas Sahid, Jakarta

Email Korespondensi: ilhamzakaria@usahid.ac.id

ABSTRAK

Price book value (PBV) merupakan metrik penting bagi perusahaan untuk menarik minat investor terhadap saham yang diperdagangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur modal dan kinerja perusahaan memengaruhi *price book value*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 29 perusahaan sektor konstruksi bangunan periode tahun 2020 sampai 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *price book value*. Struktur modal tidak selalu menjadi acuan utama dalam menilai suatu perusahaan. Struktur model menekankan pada efisiensi penggunaan modal. Kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif, sehingga adanya peningkatan profit dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada keyakinan investor untuk semakin giat melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Price Book Value, Return On Assets, Debt To Equity Ratio*

ABSTRACT

Price book value for companies is a must so that the shares traded are in demand by investors. This study aims to analyze the effect of capital structure and company performance on price book value. The population in this study amounted to 29 companies in the building construction sector for the period 2020 to 2023 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The test tool used in this study uses multiple linear regression analysis with an $\alpha = 0.05$ value. The results of this study indicate that capital structure has a negative effect on price book value. Capital structure is not always the main reference in assessing a company. The model structure emphasizes the efficient use of capital. Company performance as measured by profitability shows a positive influence, so that an increase in profit can have a positive impact on firm value. This will ultimately have an impact on investor confidence to be more active in investing in the company.

Keywords: *Price Book Value, Return On Assets, Debt To Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Didirikannya suatu perusahaan tentu memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan perusahaan adalah target kuantitatif yang pencapaiannya menjadi ukuran keberhasilan kinerja, dan secara umum bertujuan untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Hal tersebut berlaku umum untuk semua jenis perusahaan termasuk perusahaan di sektor konstruksi. Indonesia saat ini sedang fokus dalam pemerataan infrastruktur dari Sabang-Merauke sehingga tujuan besar yang ingin dicapai adalah kinerja pembangunan yang sesuai dengan harapan setiap lapisan masyarakat agar mudah dalam melakukan rutinitas kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, pembangunan infrastruktur dapat dianggap sebagai proyek perusahaan—baik BUMN, swasta, maupun konsorsium—yang melibatkan proses kompleks dengan tahapan terpadu dari perencanaan hingga operasional. Keberhasilannya sangat bergantung pada efisiensi rantai pasok dan tidak hanya diukur berdasarkan biaya, waktu penyelesaian, serta lingkup pekerjaan yang sesuai target, tetapi juga mencakup kualitas struktur, fungsionalitas bangunan sesuai desain, keamanan dalam pelaksanaan, serta dampak positif bagi masyarakat. Pada akhirnya, faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan potensi keuntungan jangka panjang perusahaan (Kementerian Pekerjaan UMUM, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi memainkan peran substansial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi sebesar 9,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. Kendati menempati urutan kelima setelah Industri Pengolahan (18,67%), Perdagangan (12,94%), Pertanian (12,53%), dan Pertambangan (10,52%), kontribusi ini diantisipasi akan menjadi landasan bagi pertumbuhan industri konstruksi, yang diperkirakan meningkat antara 6,4% hingga 6,7%. Proyeksi pertumbuhan ini didukung oleh sejumlah besar target pembangunan yang harus dituntaskan hingga akhir tahun 2024 berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024, termasuk inisiatif pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) (Kementerian Pekerjaan UMUM, 2024).

Merujuk pada informasi yang disampaikan BPS bahwa sektor konstruksi berpotensi besar menarik minat investor untuk menanamkan modal pada saham perusahaan konstruksi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong salah satunya oleh sektor konstruksi, perusahaan-perusahaan di bidang pembangunan gedung berpeluang menjadi pilihan investasi utama. Minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan konstruksi gedung ini secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

Minat investor terhadap suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi nilai perusahaan.. Saidah & Hwihanus (2023) menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator krusial dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Harga saham menjadi representasi nilai perusahaan di pasar modal, sehingga menjadi acuan penting. Dengan demikian, nilai perusahaan adalah tolok ukur utama keberhasilan perusahaan dalam merealisasikan targetnya. Lebih lanjut, perubahan dalam struktur kepemilikan dan efektivitas kinerja manajemen dapat secara langsung memengaruhi bagaimana pemegang saham dan investor menilai nilai perusahaan.

Modal adalah sumber pendanaan jangka panjang atau sumber pendanaan permanen yang digunakan oleh perusahaan oleh karena itu diperlukan manajemen modal agar mampu memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan yang baik. Manajemen modal dapat ditinjau dari cara mengatur struktur modal agar tetap stabil dan sehat agar dapat

memberikan sinyal yang positif bagi peningkatan minat investor dalam berinvestasi (Hasanah et al., 2023). Pemahaman dasar-dasar dari struktur modal merupakan suatu keharusan karena pemilihan bauran pendanaan merupakan inti dari suatu bisnis. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan yang ditentukan oleh manajer keuangan.

Struktur modal, atau komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan, diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Teori struktur modal bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komposisi pendanaan ini memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal, dan harga saham di pasar (Fadlikah & Zahro, 2022). Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modalnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Saidah & Hwihanus (2023), struktur modal adalah elemen krusial karena berdampak langsung pada kesehatan finansial dan pengelolaan modal perusahaan, dengan membandingkan proporsi utang, aset, dan ekuitas seiring dengan perubahan harga serta nilai saham (yaitu komposisi utang dan ekuitas). Selain itu, kinerja manajemen, yang mencerminkan kemampuannya dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan, juga memainkan peran signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

Struktur modal merepresentasikan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Pengukuran struktur modal umumnya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau sumber eksternal dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan proporsi pendanaan melalui utang yang lebih besar. Peningkatan DER yang signifikan dapat menimbulkan kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan, karena adanya risiko perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan aset yang dimiliki. (Kasmir, 2014).

Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang memengaruhi nilai perusahaan, di mana kualitas nilai perusahaan tercermin dalam performa keuangannya. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi hal yang krusial, karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi finansial perusahaan. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio profitabilitas (Fadlikah & Zahro, 2022), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) (Fadlikah & Zahro, 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan metode yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham dengan mengukur kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan melebihi biaya investasinya, yaitu melalui perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. (Kasmir, 2008). Semakin besar nilai PBV, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan semakin sukses dalam menghasilkan nilai bagi para pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Fadlikah & Zahro, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*)

dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Adapun pendekatan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dengan menggunakan analisis data statistik untuk menguji kebenaran hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan jasa konstruksi bangunan periode 2020 hingga 2023 sebagai sumber data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data primer yang telah diproses lebih lanjut oleh pihak lain menjadi format yang lebih informatif, seperti tabel, grafik, diagram, dan gambar. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi terhadap laporan tahunan perusahaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti catatan atau dokumen perusahaan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Langkah awal dalam proses ini adalah mengumpulkan laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan sampel yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menyusun kertas kerja tabulasi data penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran variabel dependen dan independen untuk mengidentifikasi hubungan di antara keduanya. Analisis statistik akan diterapkan pada data yang telah terkumpul, meliputi uji normalitas data dan pengujian hipotesis. Teknik analisis utama yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memodelkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Melalui analisis ini, akan diidentifikasi arah hubungan (positif atau negatif) antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunannya. Data yang sesuai untuk analisis ini umumnya berskala interval atau rasio. (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran terkait nilai mean, median, maximum, minimum, dan jumlah observasi (Zakaria, 2024). Berikut ini hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	116	0,52	35,47	2,20	4,66
ROA	116	-0,44	0,60	0,01	0,10
PBV	116	0,17	3,95	1,12	0,81

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 1, bahwa tingkat profitabilitas tertinggi yang diukur dengan *return on assetss* (ROA) adalah sebesar 0,60 dengan titik terendah sebesar -0,44. Hal ini menunjukkan terdapat gap dan rentang yang cukup jauh tingkat profitabilitas dalam industri konstruksi bangunan. Data variabel lain seperti struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai maksimum sebesar 35,47 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,20 dengan nilai terendahnya sebesar 0,52.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan melihat dari nilai signifikansi (2-tailed), jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dapat dianggap terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 2. Uji Normalitas

N	116
Kolmogorov-Smirnov Z	1,02
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,24

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,24 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian telah berdistribusi normal. Analisis selanjutnya adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

	t	Sig.
DER	-8,36	0,00
ROA	3,57	0,01

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 bahwa struktur modal memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai t -8,36 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *price book value*. Penurunan nilai perusahaan dapat terjadi seiring dengan peningkatan utang, terutama jika ketersediaan dana internal terbatas akibat rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan perusahaan untuk memanfaatkan utang memerlukan kepekaan terhadap kondisi bisnis, mengingat potensi keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, tingkat utang yang optimal perlu disesuaikan dengan iklim bisnis yang berlaku. Dalam hal ini, Antari & Dana (2013) mengindikasikan bahwa utang mungkin tidak secara langsung memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, dalam kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, biaya bunga yang timbul dari utang dapat melampaui manfaat yang diperoleh, sehingga penggunaan utang justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas memperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dengan nilai t 3,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap *price book value*. Kinerja keuangan yang solid berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja finansial yang unggul memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga menarik minat investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Kenaikan permintaan saham ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Fadlikah & Zahro, 2022). Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan berkorelasi positif dengan kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang membaik dan memproyeksikan prospek yang cerah di masa depan. Kondisi ini cenderung menarik minat investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Saputri & Giovanni, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan sebelumnya, bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV). Efisiensi pengelolaan modal menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terlebih dengan sumber dan alokasi penggunaan modal yang bisa berdampak bagi nilai perusahaan. Dari faktor lain nilai perusahaan ternyata dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas perusahaan. Sebagai investor tentu akan mencari perusahaan dengan *value* yang baik, hal tersebut tercermin salah satunya dalam harga saham. Harga saham sendiri terbentuk dari profitabilitas perusahaan. Melihat kondisi tersebut tentu profit menjadi aspek penting seberapa kuat nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian ini memiliki batasan terkait indikator yang digunakan. Pengukuran nilai perusahaan dalam studi ini hanya menggunakan *Price Book Value* (PBV). Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas indikator dengan menambahkan ukuran lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai nilai perusahaan dalam sektor konstruksi bangunan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalami topik nilai perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti *Return on Equity* (ROE), *leverage*, tata kelola perusahaan, serta variabel-variabel lain yang berpotensi memberikan hasil yang lebih holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, D. A. P. P., & Dana, I. M. (2013). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Antari D. Dana I*, 2(3), 274–288.
- Fadlikah, U., & Zahro, F. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 3(2), 068–081. <https://doi.org/10.59689/commo.v3i2.871>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Cet. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 361. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3121>
- Kasmir. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Kementerian Pekerjaan UMUM. (2024). *Seluruh Pelaku Industri Konstruksi Harus Bersinergi dalam Menjawab Tantangan Jasa Konstruksi*. <https://binakonstruksi.pu.go.id/struktur-organisasi-ditjen-bina-konstruksi/>
- Saidah, S. L., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 424–438.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.